

JURNAL PENELITIAN

**HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNP TAHUN MASUK 2010 DITINJAU
DARI MOTIVASI BELAJAR**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**Oleh
Derizal Candra
NIM. 06378**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNP TAHUN MASUK 2010 DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

Oleh

Derizal Candra

Pembimbing I. Drs. Daswarman, M. Pd

Pembimbing II. Drs. Martias, M. Pd

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan status masuk pada perguruan tinggi yaitu status masuk reguler dan reguler mandiri. Perbedaan status masuk membuat motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam hal ini Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif masih rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Tahun masuk 2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif tahun masuk 2010 sebanyak 145 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 60 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus taro Yamane (Riduan, 2005: 65) dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling. Data motivasi belajar mahasiswa diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dan angket penelitian dilakukan tanggal 05 Maret 2013 sampai dengan tanggal 12 Maret 2013 pada populasi di luar sampel penelitian. Sedangkan hasil belajar mahasiswa dari nilai rata-rata indek prestasi semester Juli-Desember 2010 dan Januari-Juni 2011. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,286 > 0,254$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,275 > 2,003$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara variabel (X) motivasi belajar dengan variabel (Y) Hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Tahun masuk 2010.

PENDAHULUAN

Jurusan Teknik Otomotif adalah salah satu jurusan yang menjadi favorit pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Jurusan Teknik Otomotif selama ini telah menghasilkan lulusan yang telah teruji mampu bersaing dalam berbagai bidang tidak hanya pada bidang pendidikan tetapi juga bidang industri. Banyak alumni Jurusan Teknik Otomotif yang telah berkiprah pada perusahaan baik swasta maupun negeri dengan berbagai level. Sebagai jurusan favorit, setiap tahun jurusan teknik otomotif selalu banyak peminat calon-calon mahasiswa baru.

Menyadari mahasiswa adalah *raw input* bagi perguruan tinggi, maka penerimaan mahasiswa baru dilakukan melalui seleksi. Seleksi penerimaan mahasiswa baru merupakan salah satu bagian terpenting untuk meningkatkan mutu masukan bagi suatu perguruan tinggi. Sistem seleksi yang dilakukan dalam beberapa tahun belakangan ini yaitunya seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri dan seleksi (SNMPTN), BIDIK MISI, PMDK,

SPMB/SNMPTN, UMB-PTN, jalur prestasi dan seleksi melalui mandiri perguruan tinggi negeri. Dari seleksi tersebut akan menghasilkan dua jenis mahasiswa yaitunya mahasiswa reguler dan reguler mandiri. Jalur penerimaan mahasiswa baru tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI No. 28/Dikti/Kep/2002, tentang penyelenggaraan program reguler dan non reguler pada perguruan negeri.

Mahasiswa reguler maupun reguler mandiri pada jurusan teknik otomotif dibimbing dan dibina agar memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan mereka mendapat arahan bimbingan dan binaan yang sama oleh dosen yang bersangkutan serta diberikan materi perkuliahan yang sama, tentu saja hasil belajar yang diharapkan juga sama tetapi pada kenyataan terdapat perbedaan seperti yang terlihat pada tabel 1.

Hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dalam diri

mahasiswa itu sendiri (internal) dan faktor dari luar mahasiswa (eksternal) (Dalyono 2012: 55-60).

1. Faktor yang datang dari dalam diri mahasiswa (internal)
 - a. Faktor kesehatan
 - b. Faktor inteligensi dan bakat
 - c. Faktor minat dan motivasi
 - d. Faktor cara belajar
2. Faktor Dari Luar diri Mahasiswa (eksternal).
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Faktor sekolah/kampus
 - c. Faktor masyarakat
 - d. Faktor lingkungan sekitar

Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku yang timbul pada diri seseorang, misalnya dari tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar 2008:30). Hasil belajar masih menjadi tolak ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan dan pegawai.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di BAAK UNP (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang), ditemukan rata-rata ada 29,44% dari 146 orang mahasiswa program studi pendidikan teknik otomotif tahun masuk 2010 yang memiliki Indeks Prestasi di bawah 2.1 (rendah) pada semester Juli-Desember 2010 dan Januari-Juli 2011. Sedangkan terdapat rata-rata 48,63% dari 146 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif tahun masuk 2010 yang memiliki indeks prestasi di atas 3.1 (tinggi) pada semester Juli-Desember 2010 dan Januari-Juni 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. di bawah.

Tabel 1. Persentase nilai indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif tahun masuk 2010 semester Juli-Desember 2010 dan Januari-Juni 2011.

No	Indeks Prestasi	Semester				Rata-rata
		I		II		
1	0,0-2,0	25	17,12%	36	24,65%	29,44%
2	2,1-3,0	70	47,95%	70	47,95%	47,95%
3	3,1-4,0	51	34,93%	40	27,40%	48,63%
Jumlah		146	100%	146	100%	

Sumber : PUSKOM BAAK UNP

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan semangat belajar yang tinggi cenderung menginginkan pencapaian IP yang tinggi sehingga mereka berusaha menetapkan target IP yang tinggi dengan demikian secara tidak langsung mereka juga akan meningkatkan motivasi belajarnya untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat penting dan menentukan kegiatan dalam belajar, motivasi merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh dalam proses belajar. Motivasi sangat penting dalam menentukan kegiatan belajar, karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil dibanding kelompok yang tidak mempunyai motivasi (Oemar 2002:179).

Sardiman (2009:75) mengemukakan pendapat bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar cenderung akan mengikuti pelajaran dengan baik dan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dari pada mahasiswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Pada beberapa observasi yang telah penulis lakukan selama perkuliahan, masih banyak mahasiswa program studi pendidikan teknik otomotif yang kurang bersemangat mengikuti perkuliahan maupun dalam mengerjakan tugas kuliah. Hal ini terlihat masih banyaknya mahasiswa yang kurang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan mencontoh hasil tugas yang dikerjakan oleh teman dari pada berusaha mencari sendiri tugas tersebut, sehingga antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya memiliki hasil tugas yang pada umumnya sama. Dengan demikian, mahasiswa kurang memiliki kerjakeras dalam menyelesaikan tugas yang baik. Selain itu masih banyaknya mahasiswa yang sering menunda waktu dalam mengerjakan tugas yang di berikan dosen sehingga pada saat tugas itu akan dikumpul baru mereka sibuk mencari tugas tersebut dengan tergesa-gesa dan pada akhirnya tugas yang dibuat asal-asalan saja dan bahkan sering keluar saat belajar serta

banyaknya mahasiswa yang berada di kafe saat pembelajaran, hal ini menandakan sebuah permasalahan dalam motivasi pembelajaran.

Studi mengenai hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP di tinjau dari motivasi belajar secara spesifik belum dilakukan. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tersebut selain dipengaruhi beberapa faktor di atas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi kecerdasan dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar. Dari sekian banyak faktor yang menentukan hasil belajar diasumsikan faktor motivasi adalah faktor yang sangat berpengaruh menentukan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara jelas motivasi belajar mahasiswa melalui sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Tahun Masuk 2010 Ditinjau Dari Motivasi Belajar”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:256) setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.

Menurut Nana (2009:35) pada umumnya hasil belajar siswa dinilai dan diukur menggunakan tes, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan

pengajaran. Sungguhpun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotor.

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:4) hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi

- a. Dampak pengajaran (7A) adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.
- b. Dampak pengiring (7B) adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut Oemar (2010: 30) menyatakan bahwa: Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan ini bentuk akibat dari penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap serta keterampilan dan nilai-nilai. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang di sebut tes. Nilai yang diterima dari dosen adalah nilai dalam bentuk Nilai Mutu (NM) yaitu A, B, C, D, dan E. Selanjutnya dikonvermasi dalam bentuk Angka Mutu (MA) dengan angka 4, 3, 2, 1, dan 0 secara berurutan. Untuk mendapatkan Nilai Mutu (NM) digunakan Nilai Angka (NA) dengan rentang 0 sampai 100. Hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM) dan Sebutan Mutu (SM) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), dan Sebutan Mutu (SM)

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SU)
81-100	A	4	Amat baik
66- 80	B	3	Baik
56-65	C	2	Cukup
41-55	D	1	Kurang
0-40	E	0	Gagal

Sumber: Buku Pedoman Akademik 2008 UNP Padang

Hasil belajar mahasiswa dalam satu semester disebut dengan Indeks Prestasi (IP) semester. Besarnya IP

tergantung prestasi mahasiswa dalam mata kuliah dan sks per mata kuliah. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam buku pedoman akademik UNP Padang (2008: 51) dinyatakan bahwa :

$$IP = \frac{\sum Ni \times Ki}{\sum Ki}$$

Ni = nilai akhir mata kuliah, untuk satu semester tersebut

Ki = beban sks mata kuliah, untuk satu semester tersebut

Dari pernyataan diatas tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai indeks prestasi kumulatif yang diperoleh oleh mahasiswa status masuk reguler dan reguler mandiri jurusan Teknik Otomotif FT UNP Padang, setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

B. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2009:39) "salah satu faktor psikologis dalam belajar adalah motivasi". Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektif tidaknya proses belajar mengajar. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada berbagai macam pengertian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli.

Eysenck Dalam Slameto, (2010:170) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2009:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald tersebut, terkandung beberapa makna yaitu (1) motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*" afeksi seseorang yang berkaitan dengan persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dari ketiga elemen tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan

menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan menyangkut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang (Sardiman 2009:75).

Pendapat lain dikemukakan oleh Bernard dan Gary Dalam Muchdarsyah, (2008:134) yang menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan maupun mengurangi ketidakseimbangan.

Pendapat beberapa ahli tersebut di atas sesuai dengan apa yang terdapat di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:930).

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri peserta didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang peserta didik itu untuk

mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu di beri motivasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak disebabkan karena adanya tujuan yang ada pada diri manusia untuk mencapai suatu kebutuhan yang dirasakan mendesak dan dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

C. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Oemar (2010:161) mengemukakan fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Begitu juga untuk belajar sangat di perlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang di berikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2009: 84) yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna

mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan - perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prstasi belajarnya.

Riduwan (2005:32) menjelaskan motivasi belajar meliputi dimensi:

a. Ketekunan dalam belajar:

1. Kehadiran di kelas

Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk selalu hadir dalam pembelajaran tanpa ada paksaan dari lingkungannya. Kehadiran siswa dikelas akan mencerminkan tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

2. Mengikuti PBM di kelas

Peserta didik yang mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Terutama bila mereka menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat akan merangsang seseorang untuk aktif mengatasi masalah yang muncul. Ketekunan merupakan hal penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah.

3. Belajar di rumah

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan mengulang kembali pembelajaran yang diikuti pada saat proses pembelajaran dikelas. Hal ini dilakukan oleh peserta didik yang memang memiliki motivasi untuk belajar.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar:

1. Sikap terhadap kesulitan

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya peserta didik ada menemui kesulitan-kesulitan dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi bersikap tenang dalam menghadapi kesulitan tersebut. Selain itu peserta didik juga akan

menyikapi kesulitan tersebut dengan sistematis. Setiap individu siswa berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya.

2. Usaha menghadapi kesulitan

Motivasi yang dimiliki mendorong seseorang untuk ulet dan gigih menghadapi semua kesulitan. Tantangan dan kesulitan dalam belajar akan dihadapi dengan ulet oleh peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar:

1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran

Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mengikuti proses belajar dengan baik. Semangat dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas, dan lain sebagainya.

2. Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

Tingkat keaktifan dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka butuh terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang kuat selalu aktif mengikuti jalannya pembelajaran, aktif menerima tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya bila penjelasan yang disampaikan guru belum dimengerti.

d. Dorongan untuk berprestasi

1. Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

2. Kualifikasi hasil

Seseorang akan mempertimbangkan hasil belajar yang dicapainya dengan orang lain. Motivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih dari orang lain adalah

bawaan dari sifat manusia. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan berusaha mendapatkan hasil yang lebih dari teman yang lain. Motivasi sangat berperan dalam hal tersebut.

e. Mandiri dalam belajar

Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya.

1. Penyelesaian tugas-tugas/PR

Dengan belajar mandiri, peserta didik dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain. Situasi lain dalam hal ini bisa dalam bentuk mengerjakan tugas dirumah.

2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran. Setiap peserta didik yang memiliki motivasi dalam pembelajaran akan berusaha menggunakan kesempatan untuk belajar diluar jam pelajaran dikelas.

D. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Mahasiswa Pendidikan teknik otomotif adalah mahasiswa reguler dan reguler mandiri yang diterima di Universitas Negeri Padang melalui proses penyeleksian. Proses penyeleksian jalur Reguler pada tahun 2010 dilakukan melalui seleksi calon mahasiswa penerima beasiswa BIDIK MISI, PMDK, SPMB/SNMPTN, dan UMB-PTN dan proses peyeleksian reguler mandiri pada tahun 2010 mahasiswa yang diterima melalui proses penyeleksian oleh setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Proses seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan tinggi dan mengakomodasikan relevansi kebutuhan serta ketersediaan lapangan yang ada.

BIDIK MISI adalah program bantuan dana pendidikan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk mahasiswa yang kurang mampu. Program ini diawali dengan pendaftaran calon mahasiswa oleh pihak sekolah/SMA sederajat. Adapun Penelusuran Minat dan

Kemampuan (PMDK) adalah penerimaan mahasiswa baru berdasarkan minat dan bakat. Siswa yang dipilih adalah siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi. Dimana nilai rapor mereka mengalami peningkatan yang kontinue (<http://km.itb.ac.id/site/>).

Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru/Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SPMB/SNMPTN) adalah seleksi-seleksi penerimaan mahasiswa baru yang dilaksanakan pada awal akademik, pelaksanaan serentak di seluruh Indonesia. Seleksi ini terdiri dari tiga kelompok pilihan, yakni kelompok IPA, kelompok IPS, kelompok IPA/IPS. Kelompok pilihan ini tergantung jurusan yang akan dipilih dan latar belakang pendidikannya.

UMB-PTN adalah seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang tergabung dalam P-SPMBN yaitu suatu Perhimpunan yang didirikan oleh rektor PTN, mantan rektor PTN dan perorangan, berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 2 Desember 2005 yang mendapat *pengesahan dari Men Huk HAM No. C-37.HT.01.03. TH 2006*. Seleksi ini diikuti oleh 12 Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia dengan pola ujian tertulis yang penyelenggaraan dan sistemnya sepenuhnya diserahkan kepada P-SPMBN selanjutnya disebut UMB-PTN, sedangkan proses seleksi dan penerimaannya sepenuhnya dilaksanakan oleh Rektor masing-masing PTN.

(<http://penerimaan.spmb.or.id/imgscontentspetunjuk>).

Ujian seleksi UMPTN adalah untuk memilih calon mahasiswa baru yang mempunyai kemampuan akademik untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Kemampuan belajar calon mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri diramalkan atas skor ujian masuk/tes yang dilaksanakan dalam waktu dua hari. Oleh karena itu, sebagian pendapat menyatakan bahwa dalam waktu yang singkat dan soal yang sedemikian rumit, memang pantas mendapatkan kursi di Perguruan Tinggi Negeri yang diinginkan.

Mahasiswa jalur Reguler Mandiri adalah mahasiswa yang diterima melalui proses penyeleksian oleh setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Dirjen Pendidikan

Tinggi Kemdiknas Prof. Dr. Djoko Santoso menyatakan Perguruan Tinggi Negeri diperkenankan untuk menyelenggarakan seleksi jalur mandiri setelah hasil ujian tertulis SNMPTN diumumkan namun tidak boleh melebihi 40 persen dari kuota yang telah ditetapkan. Tujuan diadakannya seleksi mandiri ini adalah untuk memberikan peluang bagi peserta yang tidak lolos seleksi SNMPTN untuk masuk pada PTN yang diminati. (<http://linkpendidikan.com/informasiseleksi-jalur-mandiri-ptn-setelah-pengumuman-snmptn>). Jalur Prestasi diperuntukan bagi siswa yang berprestasi akademik dan termasuk 10 terbaik di kelasnya pada semester 1 s.d 5, atau pemenang/finalis lomba bidang studi/olimpiade tingkat kabupaten, provinsi ataupun nasional

Berbeda dengan jalur reguler yang dilaksanakan secara bersama-sama dan serentak di seluruh Indonesia, jalur Reguler Mandiri di selenggarakan oleh perguruan tinggi dan diserahkan kepada pengelola Perguruan Tinggi masing-masing.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel yaitu hubungan motivasi belajar (variabel X) sebagai variabel bebas yang diduga berhubungan dengan hasil belajar (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Pelaksanaan uji coba kuesioner dilakukan pada tanggal 05 Maret s/d 12 Maret 2013 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Uji coba data instrumen dilakukan di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP dengan cara menjumpai responden dan memberikan seperangkat angket untuk diisinya. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP dan waktu penelitian ini tanggal 5 Maret s/d 4 April 2013.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2010 yang terdaftar di kantor Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) UNP sebanyak 146 orang, terdiri dari 43 orang dengan status masuk reguler dan 103 orang dengan status reguler mandiri.

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	Reguler	43
2	Reguler Mandiri	103
Jumlah		145

Sumber : PUSKOM BAAK UNP

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini Di gunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2012: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presesi yang ditetapkan (batas ketelitian 10%).

Dalam penelitian ini N = 145 dengan e = 10%.

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{146}{1 + 146(0,1)^2} = \frac{146}{2,46} = 59,35 \approx 60$$

Maka jumlah sampel dibulatkan menjadi = 60 Orang

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n \text{ atau } n_1 = (N_1 : N) \cdot n \text{ Riduwan, 2005: 66}$$

Dimana :

n_1 = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_1 = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Maka sampel tiap kelas:

$$\text{Reguler} = (N_1 : N) \cdot n = (43 : 145) \times 60 = 17,79 \approx 18$$

$$\text{Reguler Mandiri} = (N_2 : N) \cdot n = (102 : 145) \times 60 = 42,21 \approx 42$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder dalam peneltian ini adalah hasil belajar (indeks prestasi) mahasiswa yang diperoleh dari pusat komputer dan BAAK

UNP. Data primer dalam penelitian ini tentang motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh dari penyebaran angket secara langsung kepada responden.

Tabel 4. Kisi-kisi instrument penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa.

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Motivasi Belajar	1. Ketekunan dalam belajar	15	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	11	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26
		3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	8	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34
		4. Dorongan untuk berprestasi	8	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42
		5. Mandiri dalam belajar	8	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50
Total			50	50
2.	Hasil Belajar	Didapat dari Indek Prestasi (IP) Mahasiswa		

Uji coba instrumen di maksudkan untuk menguji taraf kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) kuisioner sebelum di berikan kepada responden sesungguhnya.

A. Validitas Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang telah dibuat, instrument penelitian tersebut dibagikan kepada 30 orang dari mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 201 yang dijadikan sebagai sampel uji coba penelitian. Dari data yang didapat setelah dilakukan uji coba instrument dilakukan analisis data dengan rumus korelasi product moment :

$$r_{\text{Hitung}} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Masing-masing item instrument dihitung nilai r dan dibandingkan dengan r pada table . Dari hasil perhitungan 50 item pertanyaan yang dihitung 38 Pertanyaan dinyatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ dan 12 pertanyaan dinyatakan tidak valid karena $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$.

Tabel 5. Kisi-kisi instrument penelitian setelah ujicoba variabel (X)

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item Valid	No Item Invalid
1.	Motivasi Belajar	1. Ketekunan dalam belajar	12	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14,	3, 12, 15
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	8	16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26	17, 20, 22
		3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	6	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33,	27, 34
		4. Dorongan untuk berprestasi	6	35, 36, 37, 39, 40, 41, 42	38, 39
		5. Mandiri dalam belajar	6	43, 45, 46, 48, 49, 50	44, 47
Total			38	38	12
2.	Hasil Belajar	Didapat dari Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa			

B. Reliabelitas instrument

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan instrumen setelah diuji coba. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha* seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2012: 115) sebagai berikut:

$$A. r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Dari hasil analisis motivasi belajar mahasiswa dengan jumlah 50 butir pertanyaan, ada 12 butir yang gugur, selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas terhadap butir yang valid. Dari hasil analisa uji coba yang didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus tersebut adalah 0,911. Disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen berada dalam kategori tinggi

C. Deskripsi Data

Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), angka yang sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (*standar deviasi*).

1. Mean (rata-rata)

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad \text{Sugiyono (2009: 54)}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata nilai

$\sum f_i$ = Jumlah data/ sampel

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

2. Median (Md)

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] \quad \text{Sugiyono (2009: 53)}$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/ jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

3. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad \text{Sugiyono (2009: 52)}$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

4. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi untuk data bergolong adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad \text{Sugiyono (2009: 58)}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

f_i = Jumlah frekuensi masing-masing kelas

x_i = Tanda kelas

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

D. Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis normal atau tidak. Salah satu rumus perbandingan yang digunakan yaitu rumus chi kuadrat (Riduwan, 2005:124) :

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana : X^2 = Harga chi kuadrat

fo = Frekuensi yang ada

fh = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurangi satu ($dk = k - 1$), artinya distribusi data tidak normal. Namun Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurangi satu ($dk = k - 1$), artinya distribusi data normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y linear atau tidak secara signifikan. Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2005: 148) adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X=0

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

Dengandiperolehnya persamaan regresi sederhana, maka dapat dilakukan uji linearitas dengan menggunakan rumus anova yang dikemukakan Riduwan (2005: 128) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Kriteria yang digunakan untuk penetapan keputusan uji linearitas adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, artinya data berpola linear. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, artinya data tidak linear.

3. Uji Hipotesis

a. Analisa Koefisiensi Korelasi

Pengolahan data (analisis) yang dilakukan untuk mencari harga koefisien korelasi adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Riduwan, 2005: 138) :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana : r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah sampel yang di teliti

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Sedangkan arti dari harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2005: 222)

b. Analisa Keberartian Koefisiensi Korelasi

Untuk menguji keberartian harga koefisien korelasi (r) sebagaimana perhitungan dengan rumus sebelumnya, maka pada taraf kepercayaan tertentu dapat dihitung dengan rumus t hitung (Riduwan, 2005:139) :

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{1-r^2}$$

Dimana : $t = t$ hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel penelitian

Bila t hitung $>$ dari tabel maka H_0 : di tolak H_1 : di terima

HASIL PENELITIAN

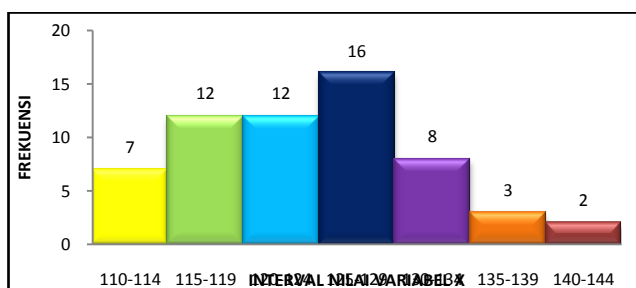
No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	60	60
2	Standar Deviasi	7,65	0,56
3	Rata-rata (<i>mean</i>)	123,91	2,7
4	Rentang	32	2,48
5	Skor Total	7368	163
6	Skor Tertinggi	143	3,79
7	Skor Terendah	111	1,31
8	Skor Tengah (<i>median</i>)	123	2,9
9	Skor Yang Banyak Muncul (<i>modus</i>)	128	2,7

A. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010

Data variabel dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 38 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 60 responden untuk diisi. Dari data penelitian di ketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 111, skor tertinggi 143, rata-rata (*mean*) = 123,91 dan simpangan baku (standar deviasi) = 7,65. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berada dalam lingkup normal. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel motivasi belajar mahasiswa (X), dapat dilihat pada Tabel 7. dan gambar 1 (histogram) berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa (X)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	110-114	7	11,67%
2	115-119	12	20%
3	120-124	12	20%
4	125-129	16	26,67%
5	130-134	8	13,33%
6	135-139	3	5%
7	140-144	2	3,33%
Jumlah		60	100%



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Mahasiswa (X)

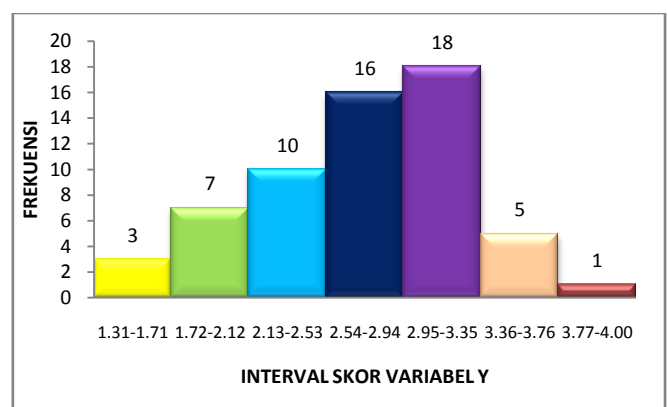
Kemudian dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar mahasiswa 65,22 % dan masuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010 termasuk dalam kategori cukup.

B. Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010

Berdasarkan data yang diperoleh di PUSKOM UNP, hasil belajar 60 responden diperoleh data nilai terendah 1,31, nilai tertinggi 3,79, rata-rata (*mean*) = 2,7 dan simpangan baku (standar deviasi) = 0,56. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 8. dan gambar 2 (histogram) berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	1,31-1,71	3	5%
2	1,72-2,12	7	11,67%
3	2,13-2,53	10	16,67%
4	2,54-2,94	16	26,67%
5	2,95-3,35	18	30%
6	3,36-3,76	5	8,33%
7	3,78-4,00	1	1,67%
Jumlah		60	100%



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh mahasiswa 68% dan masuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010 termasuk dalam kategori cukup.

C. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	2,642	12,592	Normal
2	Variabel (Y)	3,677	12,592	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 2,642 dan variabel (Y) 3,677 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel motivasi belajar mahasiswa (X) dan variabel hasil belajar mahasiswa (Y) adalah berdistribusi normal.

D. Uji Linearitas

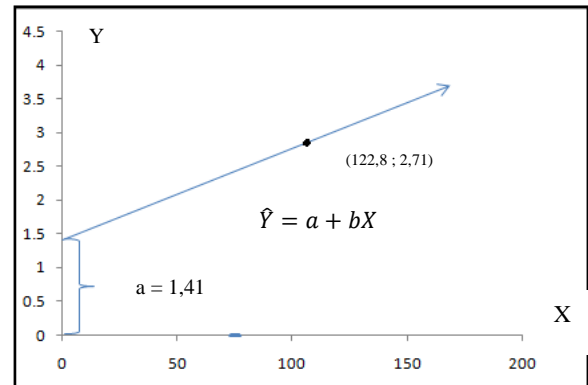
Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel motivasi belajar mahasiswa (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar mahasiswa (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil linearitas persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	60	458,223	-	-1,2	1,84
Regresi (a)	1	440,673	440,673	Kesimpulan: karena F _{hitung} < F _{tabel} atau -1,2 < 1,84 maka dapat Disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linear	
Regresi (b/a)	1	0,428	0,428		
Residu	58	17,12	0,29		
Tuna Cocok (TC)	22	-47,61	-2,16		
Kesalahan (Error)	36	64,73	1,79		

Berdasarkan Tabel di atas $F_{hitung} < F_{tabel} = -1,2 < 1,8$ dengan nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear

dengan variabel terikat (Y) seperti terlihat pada gambar dibawah.



E. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian adalah Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010.

H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan $n = 60$, $db = n-2$ yang artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y pada $\alpha = 0,05$. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y pada $\alpha = 0,05$.

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel 11 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada.

Tabel 11. Ringkasan Motivasi Belajar Mahasiswa (X) Dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai	Keterangan
Uji korelasi	$r_{hitung} 0,286$ $r_{tabel} 0,254$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 60$.
Uji keberartian korelasi	$t_{hitung} 2,275$ $t_{tabel} 2,003$	

Hasil perhitungan pada Tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar mahasiswa (X) dengan hasil belajar mahasiswa (Y) yaitu sebesar 0,286 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,286 > 0,254$). Pada uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,275 > 2,003$) dengan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mahasiswa (Y).

F. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa motivasi belajar mahasiswa memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa yang dibuktikan dengan indek prestasi akan tercapai dengan baik apabila motivasi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa tersebut tinggi dan begitu juga sebaliknya hasil belajar mahasiswa akan sangat rendah apabila motivasinya rendah.

Jalur masuk mahasiswa pada perguruan tinggi tidak membuat hasil belajar dari mahasiswa tersebut berbeda. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari mahasiswa tersebut adalah motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri. Hasil belajar mahasiswa yang status masuknya reguler belum tentu lebih tinggi dengan mahasiswa yang status masuk reguler mandiri. Hasil belajar tersebut ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya motivasi mereka dalam belajar.

Hasil belajar mahasiswa reguler akan bagus apabila memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi. Mahasiswa reguler mandiri juga akan mendapatkan hasil belajar yang bagus apabila memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi juga. Hal ini dibuktikan juga dengan pengujian statistik yang telah dilakukan dimana hasil pengujian statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010.

Pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang

secara umum mengatakan bahwa ada terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka hasil belajar yang akan didapat juga akan semakin tinggi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pencapaian motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010 sebesar 83,16 % yang klasifikasinya tergolong tinggi. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010 dengan koefisien korelasi r_{hitung} ($0,286$) $>$ r_{tabel} ($0,254$).
2. Tingkat pencapaian hasil belajar belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010 sebesar 68 % yang klasifikasinya tergolong cukup. Hubungan Hasil belajar mahasiswa reguler dan reguler mandiri di tinjau dari motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010 tergolong rendah.
3. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif tergolong kuat dan signifikan dimana t_{hitung} ($2,275$) $>$ t_{tabel} ($2,003$) dengan tingkat kesalahan 5 %.

B. Saran

1. Supaya Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang agar lebih dapat menseleksi dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru di masa yang akan datang, supaya diperolehnya mahasiswa yang berkualitas, berkopeten dan berkarakter serta tujuan program teknik otomotif tercapai.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang Hasil belajar mahasiswa reguler dan reguler mandiri di tinjau dari motivasi belajar

mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ke-3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://penerimaan.spmb.or.id/imgscontentspetunjuk/>
Diakses tanggal 12 Maret 2012. Jam 14.20 WIB
- <http://km.itb.ac.id/site/> 03 April 2012. Jam 21.10 WIB
- <http://linkpendidikan.com/informasiseleksi-jalur-mandiri-ptn-setelah-pengumuman-snmptn/> 03 April 2012. Jam 21.35 WIB
- M. Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchdarsyah. 2008. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar. Cetakan ke-11 (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Piran. 2009 *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SMKN 5 Padang, Skripsi*, Padang: FT UNP.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, Rahadi & Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____.2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tim penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (edisi ke IV)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- UNP. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang* . Padang: UNP.
- UNP. 2008. *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang Fakultas teknik*. Padang: UNP.
- UNP. 2008. *Materi Pengenalan kehidupan Kampus*. Padang: UNP.
- UPT Puskom.2010. *Rekapitulasi Indeks Prestasi Mahasiswa*. Padang : BAAK UNP.